

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Patriarki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama yang sentral dalam organisasi sosial. Kebanyakan sistem patriarki juga patrilineal. Secara umum budaya patriarki adalah budaya dimana laki-laki memiliki pengaruh yang besar atau lebih tinggi kedudukannya dibanding dengan perempuan. Pada zaman dahulu hal ini memang sangat dipegang teguh oleh semua orang dan mereka yakin bahwa laki-laki memang bertanggung jawab penuh sebagai seorang pemimpin.

Mengingat budaya patriarki di Indonesia sangatlah kuat pengaruhnya, maka laki-laki yang melakukan budaya seperti ini akan berpengaruh secara mutlak dalam keluarga. Dimana laki-laki yang berhak mengambil keputusan dalam suatu masalah, dan laki-laki juga yang menentukan iya atau tidaknya sesuatu yang dilakukan oleh keluarganya. Hal ini juga yang menghambat kaum perempuan untuk berkembang karena mereka akan merasa menjadi orang yang tidak berguna karena biasanya hanya tinggal dirumah mengurus urusan rumah tangga saja. Bagi sebagian perempuan tentu saja hal ini membuat perempuan merasa dirinya ingin dihargai dan menjadi memberontak dan tidak setuju dengan budaya patriarki.

Masyarakat yang menganut patriarki meletakkan laki-laki pada posisi dan kekuasaan yang dominan dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki dianggap memiliki kekuatan lebih dibanding perempuan. Disemua aspek kehidupan, masyarakat memandang perempuan sebagai seseorang yang lemah dan tidak berdaya. Budaya patriarki secara turun-temurun membentuk perbedaan perilaku, status, dan otoritas antara laki-laki dan perempuan dimasyarakat.

Budaya patriarki sangat sulit untuk dihilangkan dari masyarakat karena masyarakat tetap memeliharanya. Stereotipe yang melekat kepada perempuan sebagai pekerja domestik membuatnya lemah karena dia tidak mendapatkan uang dari hasil kerjanya dalam mengurus rumah tangga. Pekerjaan domestik tersebut dianggap remeh dan menjadi kewajiban dari perempuan.

Budaya patriarki beranggapan bahwa perempuan tidak punya hak untuk menjadi pimpinan rumah tangga, sebaliknya mereka berhak untuk diatur. Pekerjaan domestik yang dibebankan kepadanya menjadi identik dengan dirinya sehingga posisi perempuan kerap kali identik dengan pekerjaan yang beragam macamnya dalam waktu yang tidak terbatas dan dengan beban yang berlipat. Misalnya memasak, mencuci, menjaga kerapian dan kebersihan rumah, membimbing belajar anak, dan lain-lain. Dimana pekerjaan domestik yang berat tersebut dilakukan bersama-sama dengan fungsi reproduksi, haid, hamil, melahirkan, dan menyusui.

Sementara laki-laki dengan peran publiknya menurut kebiasaan masyarakat (konstruksi sosial) tidak bersentuhan dengan beban kerja domestik-reproduktif, karena pekerjaan ini dipandang hanya layak dikerjakan oleh perempuan. Pembagian kerja berdasarkan dikotomi domestik-publik, dimana pekerjaan di ranah publik mendapat imbalan ekonomis, sedangkan ranah domestik tidak mendapatkan imbalan. Hal itu menyebabkan hasil kerja perempuan yang berat dianggap pekerjaan rendah. Realitas tersebut memperkuat ketidak-adilan *gender* yang telah melekat dalam masyarakat.

Kajian tentang perempuan merupakan suatu kajian yang tidak ada habisnya dan banyak menarik perhatian para ahli. Hal ini terbukti dari banyaknya berbagai penelitian mengenai perempuan khususnya penelitian perempuan mengenai peranan perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Adanya kesempatan atau peluang yang tersedia untuk perempuan bekerja diluar perannya sebagai ibu rumah tangga, perempuan juga harus tetap menyesuaikan perannya sebagai ibu rumah tangga serta sebagai pencari nafkah.

Peran perempuan sebagai bagian dari pencari nafkah dalam keluarga terdiri dari berbagai macam pandangan, dimana adanya pandangan dalam masyarakat yang menganggap bahwa seorang perempuan yang identik memiliki sifat penyayang, penuh kasih, dan rajin, maka perempuan itu lebih layak menjadi ibu rumah tangga saja, sehingga menguatkan anggapan dimana semua pekerjaan domestik

merupakan tanggung jawab penuh dari perempuan. Akan tetapi pada kenyataannya dalam kehidupan nyata, faktor ekonomi dalam keluarga merupakan faktor utama yang menjadi tuntutan bagi kaum perempuan untuk ikut serta bekerja di ranah publik baik sebagai upaya untuk memenuhi maupun menambah penghasilan ekonomi keluarga.

Kemajuan zaman seiring dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia, dengan begitu peran seseorang dalam kehidupan pun terus berubah untuk mengimbangi kemajuan zaman tersebut. Tidak terkecuali mengenai peran perempuan dalam memenuhi maupun meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Biasanya tulang punggung dalam sebuah keluarga adalah laki-laki atau suami, tapi kini kaum perempuan banyak juga yang berperan aktif untuk turut serta menambah atau meningkatkan tingkat perekonomian dalam keluarganya. Perempuan tidak sekedar hanya sebagai ibu bagi anak-anaknya dan sebagai istri untuk suaminya, tapi perempuan juga mempunyai peran lain dalam keluarga.

Pada dasarnya perempuan adalah sosok yang dikodratkan Tuhan berperan sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan tenaga dan perhatiannya untuk keluarga demi keutuhan sebuah keluarga tanpa mengharapkan imbalan. Tapi kenyataan yang kita lihat pada saat ini adalah meluasnya fenomena perempuan yang memiliki peran ganda karena semakin meningkatnya tuntutan dan kebutuhan ekonomi dalam sebuah keluarga.

Kondisi yang demikian mengharuskan perempuan untuk bekerja. Sehingga tidak jarang ditemui ada perempuan yang memiliki penghasilan yang lebih memadai untuk memenuhi kebutuhan keluarga dibandingkan dengan penghasilan yang dimiliki oleh suaminya. Dengan adanya peran ganda perempuan sedikit banyaknya akan menimbulkan pergeseran nilai-nilai dalam keluarga. Dimana pergeseran nilai tersebut dapat dilihat dari berubahnya struktur atau susunan yang sebelumnya telah ada dalam keluarga.

Keterlibatan perempuan di ranah publik selain karena didasari oleh faktor ekonomi, tetapi juga tidak terlepas dari faktor-faktor lain yang mempengaruhinya seperti motivasi, keinginan yang besar dari dalam diri untuk berkarya atau berkarir dan mengembangkan bakat yang dimiliki, serta adanya keyakinan dan cara pemikiran yang positif pada diri sendiri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan hal-hal positif yang dapat membawa pada keberhasilan dan kesuksesan.

Seorang perempuan ketika melihat adanya peluang untuk mengembangkan bakat dan melakukan hal positif yang dapat mendatangkan penghasilan serta juga mendapat dukungan dari lingkungan keluarganya, maka perempuan akan berusaha untuk mengembangkan, menggali, serta mengukir berbagai bentuk prestasi dan berusaha untuk maju dan bangkit dari keterpurukan menuju tingkat kehidupan yang lebih baik.

Dalam penelitian ini beberapa pekerjaan yang dilakukan perempuan diluar tugas domestiknya sebagai perempuan adalah

perempuan yang bekerja sebagai penjual kue keliling, sebagai buruh cuci pakaian dan sebagai penjahit sepatu. Perempuan yang bekerja sebagai buruh cuci pakaian tersebut melakukan pekerjaannya setiap pagi hari. Perempuan yang bekerja sebagai penjual kue keliling dulunya dia menjual kue-kue nya berkeliling setiap sampai dengan siang hari disekitar pemukiman warga, tapi kini dia tidak berkeliling lagi, dia menjual kuenya di pajak. Sedangkan perempuan yang bekerja sebagai penjahit sepatu melakukan pekerjaannya di pajak.

Untuk itu saya sebagai peneliti akan mengkaji kehidupan kaum perempuan yang bekerja sebagai penjual kue, sebagai buruh cuci pakaian, serta sebagai penjahit sepatu. Dengan adanya beberapa profesi diatas, saya sebagai peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap profil beberapa perempuan diatas. Saya ingin mengetahui sejauh mana permasalahan ekonomi yang dialami dalam keluarga.

Adapun judul penelitian saya adalah **“Peran Ganda Perempuan Bekerja Dalam Budaya Patriarki di Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir-Riau”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penyebab peran ganda perempuan di Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir-Riau.

2. Pergeseran nilai-nilai yang ditimbulkan dalam keluarga di Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir-Riau.
3. Pergeseran peran dan status dalam keluarga di Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir-Riau.
4. Dampak peran ganda bagi keluarga di Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir-Riau.
5. Peran ganda perempuan dalam budaya patriarki di Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir-Riau.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peran ganda perempuan dalam keluarga di Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir-Riau.
2. Pergeseran nilai-nilai yang timbul dalam keluarga sebagai akibat dari peran ganda perempuan bekerja dalam keluarga di Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir-Riau.

1.4. Rumusan Masalah

Dengan pembatasan masalah diatas, maka rumusan daalm penelitian ini adalah:

1. Apa yang menyebabkan terjadinya peran ganda perempuan di Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir-Riau?
2. Bagaimana pergeseran nilai-nilai yang ditimbulkan dalam keluarga sebagai peran ganda perempuan di Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir-Riau
3. Bagaimana dampak peran ganda perempuan dalam keluarga di Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir-Riau?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya peran ganda perempuan di Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir-Riau.
2. Untuk mengetahui pergeseran nilai-nilai dalam keluarga yang memiliki peran ganda dalam keluarga di Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir-Riau.

3. Untuk mengetahui dampak peran ganda perempuan dalam keluarga di Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir-Riau.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat luas mengenai peran ganda perempuan bekerja dalam keluarga khususnya masyarakat di Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir-Riau.
2. Untuk memperluas wawasan bagi masyarakat dan pembaca agar hasil penelitian mengenai peran ganda perempuan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dapat dijadikan sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya.
3. Agar pemerintah lebih memperhatikan masalah kesempatan atau peluang kerja bagi kaum perempuan guna untuk meningkatkan bidang ekonomi dan pembangunan.
4. Sebagai pengetahuan dan memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana untuk penulis.